

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk kita mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sangat penting untuk anak-anak usia sekolah, dengan adanya pendidikan mampu meningkatkan mutu dan kualitas seseorang. Pentingnya pendidikan sangat diperlukan untuk pembangunan suatu bangsa. Suatu bangsa yang memiliki mutu pendidikan yang baik dengan kualitas masyarakat yang unggul dapat bersaing dengan bangsa lain. Untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga dapat melalui pengembangan kewirausahaan bagi pemuda agar lebih kreatif dan inovatif. Pendidikan sangat penting untuk suatu bangsa. Indonesia merupakan Negara yang memperhatikan pendidikan masyarakatnya dengan mengeluarkan program wajib belajar 12 tahun. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu bangsa diperlukan peran pemerintah dan masyarakat yang keduanya sangat penting keberadaannya.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki sistem kurikulum, kinerja tenaga pendidik, sarana prasarana, metode pembelajaran, dll. Pendidikan yang baik tidak lepas dari peran pemerintah dan masyarakat. Pendidikan yang di dapatkan di lingkungan belajar dapat berupa teori maupun praktik. Seperti halnya dengan pendidikan dapat menghasilkan seorang wirausahawan melalui teori dan praktik yang di dapatkan saat di bangku pendidikan. Menurut Priyatna (2016) pendidikan merupakan suatu pengembangan dari pewarisan budaya dan karakter kepada generasi muda untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Evinna & Arnold (2017) pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha pendewasaan pada diri manusia melalui perubahan sikap dan perilaku. Pendidikan yang didapatkan disekolah sangatlah berguna bagi kehidupan kita yang akan datang.

Melalui kegiatan belajar di sekolah diajarkan banyak teori pengetahuan umum. Selain itu kita juga mendapatkan praktiknya terutama pada sekolah menengah kejuruan atau SMK. SMK merupakan sekolah yang mengharapakan lulusannya dapat langsung terjun ke dunia kerja. Lulusan SMK sudah dibekali dengan keterampilan yang lebih banyak dibandingkan dengan lulusan SMA. Pada SMK tidak hanya materi saja yang diberikan akan tetapi pembelajaran praktik lebih ditekankan atau lebih banyak.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Ammang, Sondakh, & Kalesaran (2017) keluarga merupakan kelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang masih dalam bimbingan serta tanggung jawab orang tua. Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya. Seperti yang dikatakan oleh Nasution (2019) keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota lainnya yang tinggal dalam satu rumah dan saling ketergantungan satu sama lain untuk mempertahankan budaya dan berkembang secara fisik, mental, hingga sosial dari setiap anggota. Melalui lingkungan keluarga anak diajarkan bagaimana berperilaku baik, sopan santun. Setelah keluarga, pendidikan selanjutnya dilakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah. Seorang anak akan belajar banyak di sekolah, mulai dari belajar berperilaku baik hingga belajar pengetahuan umum. Pengetahuan umum yang didapatkan di sekolah akan menjadikan anak bertambah wawasannya dan mendorong anak untuk berfikir kritis sehingga semakin banyak rasa ingin tahunya. Melalui rasa ingin tahu tersebut maka timbul proses belajar untuk menemukan sesuatu yang baru, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga akan menghasilkan perubahan pada arah yang lebih baik.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi semua orang, baik formal maupun informal dapat memberikan bekal bagi seseorang untuk masa depannya. Alasan seseorang tidak melanjutkan pendidikan disebabkan karena masalah ekonomi. Angka putus sekolah yang masih tinggi dapat menyebabkan meningkatkan pengangguran. Menurut Franita (2016) pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang ingin bekerja atau melakukan pekerjaan namun tidak memiliki pekerjaan. Menurut Soleh (2017) pengangguran adalah orang yang belum mendapat pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Semakin banyak angka pengangguran akan menyebabkan tingkat lapangan kerja menjadi sempit karena tidak sebanding dengan pencari kerja.

Melihat kondisi persaingan yang terjadi di dunia bisnis saat ini sangat ketat, mulai dari bisnis kecil hingga besar, banyak para wirausahawan merintis bisnisnya, mulai dari bisnis makanan, pakaian, dan lain-lain. Namun tak jarang para kaum muda yang belum memulai bisnisnya. Sebenarnya mereka memiliki kemampuan dan keterampilan tetapi mereka bingung apa yang akan mereka lakukan. Kaum muda harus dapat berpikir kritis dalam menyikapi tantangan dunia saat ini. Menurut Sulistiani (2016) berpikir kritis merupakan berpikir secara rasional mengenai sesuatu, kemudian mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk digunakan dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Nuryanti, Zubaidah, & Diantoro (2018) kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menghadapi suatu permasalahan yang muncul pada kehidupannya. Tidak hanya bekerja diperusahaan milik orang lain namun harus bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Saat ini masih banyak kaum muda yang enggan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang tidak boleh kalah dengan Negara berkembang lainnya maupun Negara maju. Terdapat banyak peluang bisnis yang ada di lingkungan kita tinggal. Pengalaman atau bekal berbisnis bisa kita dapatkan dari pengetahuan ketika belajar di dunia pendidikan dan di masyarakat. Pada dunia pendidikan salah satunya adalah

pada pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan mulai didapatkan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi. Melalui pembelajaran kewirausahaan yang didapat di bangku sekolah dapat digunakan sebagai ilmu memulai usaha di lingkungan tempat tinggal.

Melalui pembelajaran kewirausahaan kita diajarkan bagaimana menciptakan peluang bisnis yang ada disekitar kita. Selain itu kita juga perlu belajar bagaimana untuk memasarkan produk dan strategi pemasaran dengan baik, hal tersebut juga penting dalam melakukan suatu bisnis. Menurut D. H. Wibowo, Arifin, & Sunarti (2015) strategi pemasaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk bersaing dalam meraih keunggulan memproduksi barang atau jasa dalam suatu perusahaan. Menurut Sigit, Azis, & Maria (2018) strategi pemasaran merupakan cara yang digunakan oleh perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila pemasaran yang kita lakukan baik maka konsumen akan tertarik pada produk yang kita jual dan membeli produk kita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basia (2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 7 indikator strategi pengembangan wirausaha dalam mewujudkan wirausahawan mandiri terdapat 3 (tiga) indikator yang belum dilaksanakan secara efektif oleh para pemuda yaitu kepemimpinan, pemasaran, dan legalitas usaha. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber modal serta modal yang dimiliki dalam usaha mengembangkan pemasaran produk serta legalitas usaha, indikator strategi pengembangan dalam mewujudkan wirausahawan mandiri berupa motivasi dan kreativitas telah mampu dilakukan baik oleh para pemuda, namun dari segi persaingan usaha dan perubahan pasar masih menemui hambatan berupa penetapan harga produk usaha yang mengacu pada kebijakan harga yang telah ditetapkan pemerintah berupa perubahan harga pasar kenaikan harga bahan bakar minyak dan tarif dasar listrik yang justru menjadi hambatan pemuda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri. Dari total wirausahawan muda sejumlah 36 (tiga puluh enam) orang, ketahanan ekonomi keluarga dari aspek pendapatan didapatkan sebesar 67 persen dan dari aspek kebutuhan didapatkan sebesar 66,7 persen. Persentase demikian menunjukkan bahwa ketahanan

ekonomi keluarga para pemuda wirausaha di Kampung Sanggrahan dekategorikan tidak miskin karena memperoleh pendapatan di atas UMK rata-rata dan mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder, tersier. Hal ini jelas menggambarkan bahwa strategi dalam mewujudkan wirausaha tidak terlalu berimplikasi terhadap ketahanan ekonomi keluarga namun justru berimplikasi terhadap pengembangan usaha para pemuda karena belum menerapkan strategi penuh dalam mewujudkan wirausahawan mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahim, Abdul Rahman; Ismail, Rasulong; Edi, Jusriadi; Faidul (2017) simpulan dari penelitian ini adalah Rumusan strategi uji coba penerapan model pengembangan wirausahawan muda melalui wadah inkubator bisnis harus dimulai dengan adanya peneguhan komitmen antar lintas aktor, perumusan modul pelatihan, pembentukan tim penyusun rencana aksi, modul pelatihan, modul pendampingan, dan penyusunan detail peran masing-masing aktor utama inkubator bisnis. Selanjutnya melakukan inventarisasi calon-calon wirausahawan baru dan wirausahawan pemula yang akan dibina dan dikembangkan melalui wadah inkubator bisnis. Pelatihan terstruktur bagi kelompok wirausahawan baru dan wirausahawan pemula dari kelompok pemuda. Pendampingan kelompok-kelompok usaha yang telah digagas dari hasil pelatihan, dan pihak inkubator bisnis menjembatani kelompok-kelompok usaha baru untuk akses permodalan dan akses pasar.

Permasalahan yang ditimbulkan dari kaum muda saat ini adalah mereka hanya berpikiran untuk mendapatkan hasilnya tanpa melakukan usaha. Mereka ingin mendapatkan penghasilan yang banyak namun usaha yang mereka lakukan hanya sedikit dan mereka merasa takut untuk mencoba serta takut dengan risiko yang ada. Dalam jurusan tata boga juga perlu adanya pembelajaran kewirausahaan. Dari pembelajaran kewirausahaan tersebut agar peserta didik tidak hanya mengetahui cara pembuatan makanan saja namun begitu juga dengan pemasarannya, tidak hanya itu tetapi dalam pembelajaran kewirausahaan juga diajarkan bagaimana dalam melihat peluang hingga menghadapi risiko usaha. Menurut Roro Aditya Novi Wardhani (2019)

mengatakan bahwa Pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam membuat peluang usaha. Sedangkan menurut Sulistyowati, Utomo, & Sugeng (2016) pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu pendidikan yang berlangsung kapan saja dan dimana saja tanpa batasan waktu tertentu. Dari pembelajaran kewirausahaan peserta didik dapat menciptakan peluang usaha yang ada disekitarnya dan memiliki pengetahuan mengenai berwirausaha yang baik.

Melalui proses pembelajaran diharapkan terjadi perubahan dari pengalaman yang didapatkan, sehingga dari mulanya yang tidak tahu akan menjadi tahu. Dalam pembelajaran tersebut terdapat perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, perubahan tersebut mengarah pada perubahan yang lebih baik. Menurut Mawardi (2018) hakikat dari pembelajaran yaitu upaya untuk mengembangkan komponen pembelajaran secara sistematis dengan teori belajar dan pembelajaran tertentu untuk mencapai kualitas suatu pembelajaran. Setiap manusia yang melakukan pembelajaran pastinya akan mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan tidak ada manusia yang mengalami perubahan menjadi lebih buruk dari sebelumnya. Tentunya semua manusia akan menjadi lebih baik dimasa yang akan datang dan berguna untuk kehidupan dilingkungannya.

Melalui pembelajaran kewirausahaan yang didapatkan saat sekolah dapat digunakan sebagai bekal untuk berwirausaha. Seorang wirausahawan yang melakukan bisnisnya saat ia masih dibangku sekolah ia mampu menghasilkan pendapatan sendiri walaupun masih diusia sekolah. Melakukan bisnis diusia muda bukan lagi sebuah hal yang asing dan aneh untuk dipandang, pada usia muda tersebut harus berkarya dan melakukan sesuatu yang berguna. Seorang wirausahawan harus memiliki kreatifitas dan inovasi untuk dapat bersaing. Menurut Hadiyati (2011) inovasi merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan menurut Hartini (2012) inovasi adalah suatu usaha untuk mengenalkan sesuatu yang baru. Seorang wirausahawan harus mampu melakukan inovasi dari

sesuatu yang telah ada sebelumnya dan dikemas menjadi sesuatu hal yang tampak segar dan baru sehingga akan menarik perhatian banyak orang.

Kaum muda yang memiliki kreativitas yang tinggi akan memudahkan dalam melakukan suatu bisnis. Menurut Hadiyati (2011) kreativitas adalah cara seseorang untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Asmawati (2017) kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang terdiri dari kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Semakin kreatif dalam menciptakan suatu produk dalam berbisnis maka akan semakin tinggi pula peluang untuk sukses, selain itu tak lepas juga dari individualitas atau diri orang itu sendiri. Seseorang yang rajin dan tekun dalam menjalankan bisnis maka bisnis tersebut akan berkembang pesat seiring perkembangan zaman. Sebuah bisnis juga harus mampu mengikuti trend atau perkembangan yang ada di sekitar tempat kita tinggal agar tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan bisnis lainnya. Akan tetapi jika seseorang tersebut melakukan bisnis hanya semangat diawalnya saja dan pada saat perjalanan pertengahan bisnisnya malas-malasan maka bisnis tersebut akan tertinggal dari pesaing bisnis lainnya.

Dalam pembentukan wirausahawan muda tak lepas dari dukungan orang sekitar dan juga faktor dalam diri sendiri. Menurut Savitri, Suherman, & Suroso (2019) wirausaha merupakan proses dalam memanfaatkan, menciptakan peluang, dan menerapkannya dengan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal untuk mendapatkan keuntungan dengan menghadapi resiko yang ada serta mendapatkan balas jasa dari pekerjaanya. Menurut Suharyono (2017) wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan secara mandiri dalam menjalankan bisnisnya. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat menjadi wirausahawan diantaranya, pertama dapat disebabkan karena kurangnya niat atau tekad menjadi seorang wirausahawan sehingga apabila terjadi masalah dengan usahanya mudah putus. Kedua yaitu faktor lingkungan, lingkungan yang baik yang penuh dengan energi positif akan menumbuhkan semangat yang positif pula. Ketiga yaitu sumber daya modal, apabila modal yang dimiliki tidak cukup maka

usaha yang dijalankan juga tidak akan terlaksana. Faktanya banyak pengusaha muda yang merintis usahanya namun ia berhenti ditengah perjalanan mereka dikarenakan beberapa faktor yang menghambatnya.

Banyak juga wirausahawan yang sukses di usia muda, pada usia muda mampu merintis usaha dari kecil hingga menjadi berkembang besar. Melalui niat yang kuat dan keuletan dalam melakukan bisnis, jatuh bangun merintis bisnis maka usaha tersebut dapat dikatakan berhasil. Dukungan dari lingkungan keluarganya juga sangat berpengaruh dalam menjalankan bisnis, hal tersebut merupakan salah satu penyemangat untuk berwirausaha. Selanjutnya yang sangat tak kalah penting untuk menunjang kelancaran suatu usaha adalah sumber daya modal. Sumber daya modal yang cukup dan semangat tinggi dalam melakukan suatu bisnis akan melancarkan suatu bisnis tersebut. Menurut Abbas (2018) modal kerja adalah selisih yang didapatkan dari aktiva lancar dan hutang lancar. Menurut Abidin & Dewi (2014) modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar dan kelebihan aktiva lancar.

Pada SMK dengan Jurusan Tata Boga tentunya mengharapkan bahwa lulusannya mampu terjun di dunia bisnis atau membuka peluang bisnis terutama di bidang kuliner. Setelah lulus dari bangku sekolah mampu memiliki pekerjaan dan bahkan berpenghasilan sendiri. Menurut Nyoman, Utariyani, & Rizka (2016) tata boga adalah ilmu tentang pengolahan makanan yang mencakup tahap persiapan pengolahan hingga penyajian. Sedangkan menurut Setiawan & Purnami (2018) usaha jasa boga merupakan usaha yang menawarkan produk makanan dan minuman pada pasar. Berwirausaha juga dapat dilakukan ketika masih duduk dibangku sekolah. Berwirausaha tidak hanya dilakukan di lingkungan perkotaan yang ramai dengan segala hal yang modern namun juga dapat dilakukan di tempat yang jauh dari perkotaan. Dengan melakukan bisnis di tempat tersebut bisa memperkenalkan pada masyarakat yang belum begitu mengenal produk yang dihasilkan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di lingkungan yang jauh dari perkotaan tidak kalah dengan orang-orang yang berada di kota. Seperti yang dilakukan oleh salah satu siswa di SMK

Muhammadiyah Belitung Timur yang menyalurkan hobinya dibidang kuliner. Lokasi tempat tinggal yang jauh dari perkotaan tidak akan membatasi seseorang untuk berwirausaha dan menjadi seorang wirausahawan yang besar. Pada tempat tinggal yang ditempati dapat melakukan kreatifitas dengan berbisnis dan melakukan inovasi terhadap bisnis agar dapat dikenal oleh masyarakat. Seperti pada saat pembelajaran tata boga diajarkan untuk mengolah dan menghasilkan makanan dengan baik dan benar. Selain itu dalam pembelajaran kewirausahaan diajarkan bagaimana menciptakan peluang yang ada disekitar kita dan pemasarannya. Menurut Permanawati & Yulianeu (2018) peluang usaha merupakan suatu jalan atau situasi yang tepat bagi seorang wirausahawan untuk memulai atau menjalankan usahanya. Sedangkan menurut Hasmira & Fitriani (2019) peluang usaha merupakan keadaan dimana dapat menciptakan suatu pemikiran yang baru dalam berkreasi mengembangkan suatu sumber daya yang memberi keuntungan. Peluang dapat diciptakan dari ide kreatif dan pemikiran baru sehingga menghasilkan sesuatu yang baru untuk memulai usaha.

SMK Muhammadiyah Belitung Timur terletak di jalan tengah, desa Birah, Dusun Kelubi, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. SMK Muhammadiyah Belitung Timur diresmikan pada tanggal 26 Oktober 2018. Sekolah tersebut memiliki 2 jurusan yaitu jurusan tata boga dan farmasi. Sekolah ini baru memiliki 2 tingkatan kelas yaitu kelas X dan kelas XI. SMK Muhammadiyah Belitung Timur memiliki 5 ruang kelas yaitu 2 kelas untuk jurusan farmasi dan 2 ruang kelas jurusan tata boga serta yang 1 digunakan sebagai mushola. Selain itu juga terdapat laboratorium tata boga dan laboratorium farmasi. Laboratorium tersebut digunakan untuk melakukan praktik-praktik. Di SMK Muhammadiyah Belitung Timur dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, serta memiliki tenaga pendidik beserta tenaga administrasi sekolah yang berjumlah 11 orang dengan usia yang masih muda.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Belitung Timur Karena SMK muhammadiyah Belitung Timur merupakan

salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kecamatan Manggar yang baru diresmikan pada tahun 2018 dengan jumlah murid yang dapat dikatakan masih sedikit. SMK Muhammadiyah Belitung Timur terletak jauh dari pusat kota dan akses transportasi umum dapat dikatakan masih sedikit bahkan jarang. Namun semangat para siswanya untuk menuntut ilmu belajar disekolah tersebut sangat tinggi. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bahwa sekolah dengan lokasi yang jauh dari pusat kota dan sekolah yang baru saja diresmikan tidak kalah dengan SMK atau SMA lainnya yang sudah berdiri sejak lama, serta lulusan SMK Muhammadiyah Belitung Timur dapat mencetak para wirausahawan muda yang unggul, inovatif, dan kreatif. Salah satunya melalui pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan pada kelas XI jurusan Tata Boga. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembelajaran Kewirausahaan Sebagai Pencetak Wirausahawan Muda pada Siswa Jurusan Tata Boga SMK Muhammadiyah Belitung Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi Pembelajaran Kewirausahaan siswa jurusan Tata Boga di SMK Muhammadiyah Belitung Timur ?
2. Bagaimana deskripsi *output* Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah Belitung Timur ?
3. Bagaimana deskripsi penerapan Pembelajaran Kewirausahaan di lingkungan masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pembelajaran Kewirausahaan siswa jurusan Tata Boga di SMK Muhammadiyah Belitung Timur
2. Untuk mendeskripsikan *output* Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah Belitung Timur

3. Untuk mendeskripsikan penerapan Pembelajaran Kewirausahaan di lingkungan masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Khususnya pembelajaran kewirausahaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memberikan informasi bagi siswa SMK Muhammadiyah Belitung Timur.

- b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi info mengenai arti penting pembelajaran kewirausahaan sebagai pencetak wirausahawan muda.

- c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran kewirausahaan sebagai pencetak wirausahawan muda.